JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), Juli 2021, 497-504
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v21i2.1466

Upaya Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan Di MTsN 10 Tanah Datar

Rika Maria*, Sufyarma Marsidin, Rifma
Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang Sumatera Barat, Indonesia
*Correspondence email: rikamaria26@yahoo.com, sufyarma@fip.unp.ac.id, rifmar34@fip.unp.ac.id

Abstrak. Kerangka pengembangan proses pembelajaran mencakup tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang pendidik meliputi kegiatan pokok sebagai berikut:1. Membuat program tahunan 2. Membuat silabus 3. Membuat program semester4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran 5. Membuat tes/evaluasi program. Dari kelima unsur tersebut di atas, silabus dan RPP merupakan persiapan minimal seorang pendidik ketika hendak mengajar. Berdasarkan hasil analisis di MTsN 10 Tanah Datar, muncul permasalahan rendahnya kualitas sebahagian pendidik yang membuat RPP terutama penyusunan silabus dan RPP.Untuk menyelesaikan permasalahan lemahnya kinerja pendidik, dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana langkah supervisi akademik kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun silabus dan RPP. Penelitian mini ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan madrasah yang berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkelanjutan telah terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun silabus dan RPP di MTsN 10 Tanah Datar. Dengan peningkatan kompetensi pendidik dalam menyusun Silabus dan RPP, diharapkan kegiatan supervisi akademik terus dilakukan secara berkala dan pendidik selalu proaktif meningkatkan kompetensinya.

Keyword: Kompetensi; Supervisi Akademik berkelanjutan; Syllabus; RPP

Abstract. *The framework for developing the learning process includes three main activities, namely planning, implementation and evaluation. The learning planning process that must be carried out by an educator includes the following main activities: 1. Make an annual program 2. Make a syllabus 3. Make a semester program4. Make a learning implementation plan 5. Make a test/evaluation program. Of the five elements mentioned above, the syllabus and lesson plans are the minimum preparation for an educator when they want to teach. Based on the results of the analysis in the 2019/2020 school year at MTsN 10 Tanah Datar, there is a problem with the low quality of some educators who make lesson plans, especially the preparation of syllabus and lesson plans. To solve the problem of the weak performance of educators, a study was conducted to see how far the academic supervision of the madrasah principal can improve the competence of educators in preparing the syllabus and lesson plans. This mini research was carried out using the madrasah action research method which lasted for 2 cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. The results showed that continuous academic supervision has been scientifically proven to improve the competence of educators in preparing syllabus and lesson plans at MTsN 10 Tanah Datar. By increasing the competence of educators in compiling the syllabus and lesson plans, it is hoped that academic supervision activities will continue to be carried out regularly and educators will always be proactive in improving their competencies.*

Keywords**:** *Competence; Continuous Academic Supervision; Syllabus; RPP*

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengembangan potensi salah satunya dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dapat diartikan proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir, dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh pendidik sebagai pengarah pembelajaran adalah perangkat pembelajaran. Sebagaimana penjelasan (Tanjung & Nababan, 2018) yang menjelaskan bahwasannya untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik, perlu ditempuh suatu prosedur tertentu, yakni dengan mengacu pada salah satu model pengembangan fitur pembelajaran tertentu.

Fitur pendidikan terdiri dari dua kata ialah fitur serta pendidikan. Bersumber pada KBBI fitur merupakan perlengkapan ataupun peralatan, sebaliknya pendidikan merupakan proses ataupun metode menjadikan orang belajar. Sebaliknya fitur pendidikan merupakan beberapa bahan, perlengkapan, media, petunjuk serta pedoman yang hendak digunakan dalam proses pendidikan. Mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran Dasar serta Menengah disebutkan kalau penataan fitur pendidikan ialah bagian dari perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan dirancang dalam wujud silabus

serta Rencana Penerapan Pendidikan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Cognition et al., 2018).

Lebih lanjut, (Darat et al., 2017) menjelaskan bahwasannya silabus ialah salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan gari-garis besar modul pelajaran, aktivitas pendidikan, serta rancangan evaluasi. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, silabus merupakan rencana pendidikan pada sesuatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, modul pendidikan, aktivitas pendidikan, penanda pencapaian kompetensi buat evaluasi, alokasi waktu serta sumber belajar. Selain itu istilah silabus menurut (Zainuri, n.d.) dapat didefinisikan selaku seperangkat rencana serta penerapan pengaturan pendidikan serta evaluasi yang diperoleh dari sistem yang memiliki seluruh komponen yang mempunyai ikatan dengan tujuan memahami kompetensi dasar. Sedangkan penafsiran silabus dalam kurikulum 2013 ialah rencana pendidikan pada sesuatu mata pelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, modul pendidikan, aktivitas pendidikan, evaluasi, alokasi waktu, serta sumber belajar. Sehingga bisa disimpulkan kalau silabus merupakan kajian mata pelajaran dalam rangka menggapai standar kompetensi serta kompetensi dasar.

Selain dari itu, komponen terpenting selanjutnya dari perangkat pembelajaran itu sendiri yaitu RPP. (Gabena, 2017) Mengatakan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu pendidik dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran, rencana pendidikan sebagai suatu kelompok mata pelajaran dengan format tertentu dan peraturan penerapan pendidikan serta evaluasi yang disusun secara sistematis yang termuat sebagian komponen yang saling terpaut satu sama lain. Sebab pada dasarnya, silabus ialah produk pengembangan kurikulum yang digunakan sebagai acuan penataan kerangka pendidikan untuk tiap bahan. Lebih jelas lagi, (Zalalul, 2021) juga menjelaskan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Selain itu RPP juga mempunyai fungsi perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendorong pendidik lebih siap melaksanakan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan fungsi pelaksanaan yaitu untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Selanjutnya tentang supervisi dijelaskan (Moh. Hilmy Muqowimul Adab, 2017) supervisi didefenisikan sebagai segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para pendidik, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta evaluasi pengajaran. Batasan tersebut tampaknya masih kabur dan agak membingungkan, namun arahnya sudah jelas, yaitu tertuju pada pengajaran. Supervisor itu sendiri berperan guna memberi support, membantu assisting, dan mengikut sertakan shearing. Yakni menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga pendidik-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasinya dengan penuh tanggungjawab. Memang dalam pembahasan sekarang ini masih ada yang memakai kata atasan dan bawahan akan tetapi ini hanya untuk memudahkan orang dalam menggambarkan pola hubungan dalam posisi masing-masing antara supervisor dengan yang disupervisi, bukan untuk pemaknaan secara subtansial.

Lebih lanjut lagi, (Lastriyani & Herawan, 2013) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan tugas dari seorang kepala sekolah dalam pembinaan pendidik melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bantuan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan sebagai pembinaan dan perbaikan aspek pembelajaran, bimbingan yang diberikan ditujukan untuk perbaikan dalam pengajaran Sehingga dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, pendidik yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi lebih dari 90% dan kualitas silabus dan RPP yang baik menjadi lebih dari 80%.

Menganalisis pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran dan silabus, pendidik semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun dalam kenyataan dilapangan perencanaan pembelajaran yang mestinya harus dibuat oleh seluruh pendidik dan dapat diukur oleh kepala Madrasah, tidak dapat diukur seluruhnya oleh kepala Madrasah karena sebahagian pendidik tidak membuat sebagaimana ketentuan yang ada. Akibatnya, kinerja sebahagian pendidik yang dapat dilihat oleh kepala Madrasah hanyalah kehadiran tatap muka. Sebagai supervisor kepala madrasah harus mengetahui apakah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar. Terkait hal ini (Mardjoko, 2019) menjelaskan bahwa semestinya seorang pendidik harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Pendidik merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan pendidiklah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. (Thomas, 1979) juga menegaskan bahwasannya Kegiatan Pengawasan yang dilakukan dengan baik adalah bentuk pengembangan kualitas pendidik dan pengembangan pendidik yang disusun paling efektif

adalah bagian dari rutinitas sekolah untuk peningkatan pribadi dan profesional.

Kepala sekolah/madrasah dalam tugasnya harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurangnya bisa menyusun perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan berbagai sum'ber organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Anrig, 2013). Hasil penelitian (Fullan, 1991) dan (*Planning Matters - Google Books*, n.d.) menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah elemen sentral peningkatan mutu program pengajaran di sekolah. Lieberman dan Miller dalam (*Technology, Curriculum, and Professional Development - Google Books*, n.d.) mencatat bahwa kepala sekolah sangat menentukan upaya mewujudkan perubahan-perubahan di sekolah. (Hall, 1980) mengatakan bahwa di setiap tahap proses perubahan, kontribusi kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan program sekolah secara menyeluruh (Andriani, 2008)

Sekolah efektif membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah untuk mengarahkan dan memotivasi warga sekolah dan semua pihak yang terlibat seperti guru, staf, siswa, orang tua murid, masyarakat agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat yang sesuai dengan konteks yang dihadapi, terutama karakterstik dan kemampuan pengikutnya (Andriani, 2015). Sebuah penelitian oleh (Sadker, D. M., & Zittleman, 2006) menemukan lima ciri utama sekolah-sekolah efektif, yang sering disebut dengan *five-factor theory* (Stenger, 2013). Kelima karakteristik itu adalah (1) kualitas kepemimpinan, (2) harapan yang tinggi pada siswa dan guru, (3) pantauan kinerja dan perkembangan siswa secara terus menerus, (4) adanya tujuan dan arah yang jelas, dan (5) keamanan dan kenyamanan siswa. Kelima faktor ini akan mendorong keberhasilan siswa dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan oleh sekolah. Temuan serupa menyatakan bahwa sekolah yang 4 paling effektif mengembangkan kepercayaan yang sangat tinggi diantara stakeholders. Lima kunci sekolah efektif meliputi (1) pedoman pembelajaran yang koheren, (2) sistem yang efektif untuk meningkatkan kapasitas professional guru, (3) kuatnya hubungan orang tua dan sekolah, (4) belajar terpusat siswa, dan (5) kepemimpinan yang kuat (Anrig, 2013)

Kualitas mengajar pendidik secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya pembinaan dalam menyusun perangkat pembelajaran dari kepala madrasah mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dari data yang ada di MTsN 10 Tanah Datar tahun pelajaran 2019/2020 di MTsN 10 Tanah Datar didapatkan data bahwa hanya 60% pendidik yang menyusun silabus dan RPP sesuai dengan aturan yang di syaratkan secara kualitas. Silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh pendidik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala Madrasah di MTsN 10 Tanah Datar merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan.

METODE

Mini Research ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan Madrasah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Awal
   Langkah awal yang direncanakan pada penilitian tindakan Madrasah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:
   a. Identifikasi masalah
   b. Pengajuan proposal
   c. Mempersiapkan instrument
2. Siklus pertama
   a. Perencanaan
      Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagi berikut:
      Mengidentifikasi jumlah pendidik yang sudah membuat silabus dan RPP Meminta pendidik untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran. Peneliti memeriksa administrasi pendidik secara kuantitas dan kulitatif. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)
   b. Pelaksanaan
      Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi pendidik yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada pendidik yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.
   c. Observasi
      Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.
   d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

3. Siklus kedua
   a. Perencanaan
      Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervisi kelas dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus kedua.
   b. Pelaksanaan
      Pada tahap ini, pendidikyang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pemelajaran.
   c. Observasi
      Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.
   d. Refleksi
      Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama pendidik yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegian supervisi akademik berkelanjutan bertujuan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan pendidik mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga pada peningkatan komitmen (commitment) kemauan (willingness) dan motivasi (motivation) g pendidik, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja pendidik, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan supervise akademik berkelanjutan yang di mulai dari perencanaan sampai kepada hasil.

Tahap perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penilitian tindakan Madrasah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

Identifikasi masalah

Pengidentifikasian masalah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data penyerahan perangkat pembelajaran semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Ini dilakukan pada bulan Januari s/d Februari 2021.

Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan oleh peneliti pada dimulai tanggal 1 Januari 2021 dengan judul "Upaya Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di MTsN 10 Tanah Datar"

Mempersiapkan instrument

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh instrument penelitian berupa lembar pengamatan supervisi yang terdiri dari data jumlah pendidik yang membuat silabus dan RPP dan data kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh pendidik.

Siklus pertama

Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan peneliti pada minggu ketiga Januari 2021. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dapat dilihat pada tabel pelaksanaan kegiatan dibawah ini.

Tabel 1. Tahap perencanaan siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Meminta pendidik mengumpulkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP	Januari-Februari 2021
2	Mengidentifikasi jumlah pendidik yang sudah menyusun silabus dan RPP secara rutin	11 Maret 2021
3	Menganalisa silabus dan RPP pendidik secara kualitatif	19 – 20 Maret 2021
4	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan	21 Maret 2021

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada minggu keempat Maret 2021. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tahap pelaksanaan siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Supervisi individual terhadap seluruh pendidik	1 – 3 Maret 2021
2	Penugasan menyusun contoh revisi silabus dan RPP	1 – 3 Maret 2021

Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah- masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Tabel 3. Tahap observasi siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Pengolahan data – data siklus	4 Maret 2021

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh.

Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tahap refleksi siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Mengidentifikasi masalah yang timbul di siklus1	4 Maret 2021
2	Mengevaluasi kegiatan di siklus 1	4 Maret 2021

Siklus kedua

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervisi kelas dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus kedua.

Tabel 5. Tahap perencanaan siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Menyusun perencanaan siklus 2	8 Maret 2021
2	Mengumpulkan contoh revisi silabus dan RPP	8 Maret 2021
3	Membuat jadwal supervisi kelas dan mengumumkannya kepada pendidik	8 Maret 2021
4	Menganalisa sampel revisi silabus dan RPP	8 Maret 2021

Pelaksanaan

Pada tahap ini, pendidik yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 6. Tahap pelaksanaan siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Melakukan supervisi kelas pada pendidik	9 Maret 2021
2	Melakukan supervisi individual terhadap pendidik yang sudah disupervisi kelas	9 Maret 2021

Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

Tabel 7. Tahap observasi siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Mengolah data – data hasil siklus 2	10 April 2021

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama pendidik yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua

Tabel 8. Tahap refleksi siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Mengevaluasi kegiatan siklus 2	10 April 2021
2	Menyelesaikan laporan PTM	10 April 2021

Pembahasan

Kompetensi Pendidik Sebelum Kegiatan Penelitian

Kuantitas silabus dan RPP tahun pelajaran 2019/2020

Pada akhir tahun pelajaran 2019/2020, peneliti mencatat pendidik yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Daftar setoran perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2019/2020

No	Mata Pelajaran	Silabus			RPP		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
1	PAI						
	Alqur'an Hadist	V	V	V	V	V	V
	Aqidah Akhlak	V	V	V	V	V	V
	Fiqih	V	V	V	V	V	V
	SKI	V	-	-	V	-	-
2	KWN	V	V	V	V	V	V
3	Bahasa Indonesia	V	V	V	V	V	V
4	Bahasa Arab	V	V	V	V	V	V
5	Bahasa Inggris	V	V	V	V	V	V
6	Matematika	V	V	V	V	V	V
7	IPA	V	V	-	V	V	-
8	Prakarya	V	V	-	V	V	-
9	IPS	V	V	V	V	V	V
10	Seni Budaya	V	V	V	V	V	V
11	Penjas	V	V	V	V	V	V
12	TIK	V	V	V	V	V	V
13	Keterampilan	V	V	V	V	V	V
14	Mulok	V	V	V	V	V	V
15	Pengembangan Diri	V	V	V	V	V	V
	Jumlah	22	18	18	22	18	18

Sumber : Lembar Kontrol setoran perangkat pembelajaran 2019/2020

Lebih jelasnya, prosentase jumlah pendidik yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah:

Tabel 10. Rekapitulasi pendidik yang mengumpulkan perangkat pembelajaran

No	Komponen	Jumlah Seharusnya	Yang Mengumpulkan	% Yang Mengumpulkan
1	Standar Isi Mapel	25	25	**100**
2	Kalender Pendidikan	25	25	**100**
3	Program Tahunan	25	25	**100**
4	Program Semester	25	25	**100**
5	KKM	25	25	**100**
6	Analisis Tujuan Mapel	25	20	**80**
7	Analisis Materi Mapel	25	16	**65**
8	Analisis Pemetaan SK/KD	25	25	**100**
9	Silabus	25	25	**100**
10	RPP	25	25	**100**
11	Agenda Kegiatan Harian	25	4	**15**
12	Pelaksanaan Prog. Semester	25	15	**60**
13	Daftar Hadir Siswa	25	20	**80**
14	Daftar Nilai	25	20	**80**
15	Analisis Hasil Ulangan Harian	25	5	**20**
16	Analisis Hasil UTS	25	15	**60**
17	Analisis Butir Soal	25	10	**40**
18	Bank Soal	25	5	**20**
19	Program Perbaikan dan Pengayaan	25	5	**20**
20	Laporan Hasil Perbaikan	25	20	**80**
	Jumlah	**500**	**395**	**79**

Sumber: lembar control pengumpulan silabus dan RPP Wakasek Kurikulum

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data dasar pendidik yang meyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 79%. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP.

Kualitas silabus dan RPP pendidik tahun pelajaran 2019/2020

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh pendidik MTsN 10 Tanah Datar secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (ada yang copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan Madrasah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh pendidik. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 25 orang pendidik MTsN 10 Tanah Datar tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 11. Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Silabus	RPP	Rata – Rata
1	Pendidik 1	80	75	**80**
2	Pendidik 2	80	75	**80**
3	Pendidik 3	75	75	**75**
4	Pendidik 4	75	75	**75**
5	Pendidik 5	75	70	**75**
6	Pendidik 6	80	75	**80**
7	Pendidik 7	70	70	**70**
8	Pendidik 8	75	75	**75**
9	Pendidik 9	75	75	**75**
10	Pendidik 10	75	75	**75**
11	Pendidik 11	75	70	**72,5**
12	Pendidik 12	75	75	**75**
13	Pendidik 13	70	70	**70**
14	Pendidik 14	70	70	**70**
15	Pendidik 15	70	70	**70**
16	Pendidik 16	75	75	**75**
17	Pendidik 17	70	70	**70**
18	Pendidik 18	70	68	**69**
19	Pendidik 19	70	77	**73,5**
20	Pendidik 20	75	75	**75**
21	Pendidik 21	75	75	**75**
22	Pendidik 22	70	66	**68**
23	Pendidik 23	70	67	**68,5**
24	Pendidik 24	73	70	**71,5**
25	Pendidik 25	70	73	**75**
Nilai Tertinggi		80	75	**80**
Nilai Terendah		70	65	**66,5**
Rata – Rata		71,94	71,19	**71,56**
Jumlah < 70		30	30	**30**
Jumlah > 70		20	20	**20**
Prosentase < 70		**60**	**60**	**60**

Sumber : Data penilaian silabus dan RPP MTsN 10 Tanah Datar Tahun 2019/2020 (Untuk meindungi Privacy Nama dan identitas lengkap pendidik ada pada Data Penulis)

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP pendidik MTsN 10 Tanah Datar pada tahun pelajaran 2019/2020 masih sangat rendah. Dari 25 orang pendidik yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 60% pendidik yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik.

Kompetensi Pendidik dalam menyusun silabus setelah siklus ke-1

Kuantitas Pendidik yang menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Pada rapat awal tahun pelajaran 2019/2020, peneliti menyampaikan kepada seluruh pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir dua bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh pendidik bahwa pada bulan September 2020 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi pendidik. Pada siklus ini seluruh pendidik diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas pendidik yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah pendidik yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut

Tabel 12. Rekapitulasi perhitungan pengumpulan silabus dan RPP pada siklus 1

No	Kelas	Silabus			RPP		
		A	B	C	A	B	C
1	VII	25	24	95	25	23	91
2	VIII	25	23	94	25	25	100
3	IX	25	22	89	25	21	83

Ket angka di kolom tabel: A=Seharusnya B= Mengumpulkan C=Persentase

Sumber: Lembar control pengumpulan silabus dan RPP tanggal 15 Maret 2021

Dari data jumlah pendidik yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap pendidik dapat meningkatkan kuantitas jumlah pendidik yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 75% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 90%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya pendidik yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D)

Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh pendidik terutama kepada pendidik yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua 4terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh pendidik. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi penilaian silabus dan RPP pada siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%
A	SILABUS			
1	A : Baik Sekali	86 - 100		
2	B : Baik	71 – 85	15	**60**
3	C : Cukup	51 – 70	10	**40**
4	D : Kurang	0 – 50		
Jumlah			25	**100**
Prosentase A dan B			**100**	
B	RPP			
1	A : Baik Sekali	86 - 100		
2	B : Baik	71 – 85	16	**64**
3	C : Cukup	51 – 70	9	**36**
4	D : Kurang	0 – 50		
Jumlah			25	**100**
Prosentase A dan B			**100**	

Sumber: Lembar penilaian silabus dan RPP tanggal 17 Maret 2021

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi penilaian silabus dan RPP setelah revisi (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%
A	SILABUS			
1	A : Baik Sekali	86 - 100	3	12
2	B : Baik	71 – 85	17	68
3	C : Cukup	51 – 70	5	20
4	D : Kurang	0 – 50		
Jumlah			25	100
Prosentase A dan B			100	
B	RPP			
1	A : Baik Sekali	86 - 100	2	6
2	B : Baik	71 – 85	18	74
3	C : Cukup	51 – 70	5	20
4	D : Kurang	0 – 50		
Jumlah			25	100
Prosentase A dan B			100	

Sumber : Lembar penilaian kualitas silabus tanggal 17 Maret 2021

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada tabel diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 15 dan 60% menjadi 20 dan 80%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah pendidik yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

Kompetensi pendidik menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh pendidik. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh pendidik yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.

Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15. Hasil penilaian supervisi kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
1	A : Baik Sekali	86 - 100	3	12
2	B : Baik	71 – 85	20	78
3	C : Cukup	51 – 70	2	10
4	D : Kurang	0 – 50		
	Jumlah		25	100

Sumber: Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan RPP

Dari tabel di atas, setelah diadakannya supervisi akademik yang berkelanjutan di MTsN 10 Tanah Datar terdapat peningkatan kualiatas yang sangat significan terhadap kualitas penyusunan RPP dan sylabus serta kualitas pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari hasil supervisi yang dilakukan dengan hasil 90 % untuk kategori Baik sekali dan baik, dengan angka 12 % untuk kategori Baik sekali dan 78 % untuk kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun silabus dan RPP di MTsN 10 Tanah Datar. Ini terbuktii dengan meningkatnya jumlah silabus pendidik yang baik dari 60% menjadi 80% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 60% menjadi 96%. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi pendidik dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi: Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap pendidik diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala Madrasah, kemudian kepala Madrasah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP pendidik. Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun pendidik, kepala Madrasah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Setelah diadakannya supervisi akademik berkelanjutan terjadi Peningkatan kompetensi pendidik dalam menyusun silabus dan RPP yang sangat signifikan.

Dengan adanya peningkatan kompetensi pendidik dalam menyusun Sylabus dan RPP diharapkan kegiatan supervisi akademik berkelanjutan secara rutin dilakukan dan kepada para pendidik agar selalu meningkatkan kompetensinya dalam menyiapkan perangkat Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. (2008). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, *02*, 52–61. https://doi.org/10.31219/osf.io/uy7sw

Andriani, D. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 51–62.

Anrig, G. (2013). *Beyond the education wars: Evidence that collaboration builds effective schools*. New York: The Century Foundation, Inc.

Azhar, S. (2016). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF (Perspektif Pendidikan Islam). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *5*(1), 127–140.

Cognition, E., Independent, F., & Dependent, F. (2018). *Raden Intanlampung 1439 H / 2018 M 1439 H / 2018 M*.

Darat, S. D. N. P., Hamid, A., Kompetensi, A. H., Perangkat, M., & Akademik, S. (2017). *UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG*

BERKELANJUTAN SD Negeri 007 Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir PENDAHULUAN Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah langkah awal meletakkan pondasi keilmuan mer. *1*(November), 277–289.

Fullan, M. (1991). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teacher College Press.

Hall, F. C. (1980). Fire History - Blue Mountain, Oregon. *Proceedings of the Fire History Workshop*, 75–81. Stokes/Dieterich 1980%5Cnpapers2://publication/uuid/D38A0166-D055-414A-9336-BB04D0BAA262

Lastriyani, I., & Herawan, E. (2013). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *17*(1), 96–106. https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6436

Mardjoko, B. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SDN 2 Ngadisanan Sambit. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i1.4863

Merrell Hansen, J., & Smith, R. (1989). Building-Based Instructional Improvement: The Principal as an Instructional Leader. *NASSP Bulletin*, *73*(518), 10–16. https://doi.org/10.1177/019263658907351803

Moh. Hilmy Muqowimul Adab. (2017). Implementasi Supervisi Kelembagaan di MI Najatus Kedungsari Tarokan Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 63–71.

Pinta Gabena. (2017). Upaya Peningkatan Guru Melalui Supervisi Akademik. *RISTEKDIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*, 56–60.

Planning Matters - Google Books. (n.d.).

Sadker, D. M., & Zittleman, K. R. (2006). What makes a school effective. *McGraw Hill*.

Stenger, M. (2013). *What makes a school successful? The Five Factor Theory of effective schools*.

Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia*, *9*(2), 56–70.

Technology, Curriculum, and Professional Development - Google Books. (n.d.).

Thomas, J. W. (1979). *Wildlife habitats in managed forests. Agric. Han*(553), 512 p.

Zainuri, A. (n.d.). *K o n s e p d a s a r*.

Zalalul, Z. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Berkarakter Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Smp Negeri 3 Setu Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pedagogiana*, *8*(49), 1–15. https://doi.org/10.47601/ajp.45